BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Pandahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bati-Bati yang berada di bagian barat dari Kabupaten Tanah Laut. Terletak pada 33036 Lintang Selatan dan 1144148 Bujur Timur dengan batas wilayah. Secara administrasi, wilayah Desa Pandahan memiliki batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Pengayuan.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sambangan.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Liang Anggang.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Handil Birayang.

Luas wilayah Desa Pandahan adalah 2350 ha/m² yang terdiri dari 9 RT, Desa Pandahan berada pada ketinggian yang kemampuan dan kesuburan tanahnya di pengaruhi oleh pasang surut air, dominan tergenang dan di dominasi oleh rawa. Secara keseluruhan Desa Pandahan merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar Luas Lahan ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat di kelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

Tabel II Luas Wilayah

No	Tata Guna Tanah	Luas (ha/m2)
1	Luas Pemukiman	80
2	Luas Persawahan	100
3	Luas Perkebunan	5
4	Luas Kuburan	4
5	Luas Pekarangan	20
6	Perkantoran	242,5
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	1,8727,5
Total Luas		2350

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Pandahan Tahun 2020

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.667 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel III Jumlah Penduduk Desa Pandahan Tahun 2019-2020 (dalam jiwa)

No	Jenis Kelamin	Tahun	
		2019	2020
1	Laki-Laki	1.320 jiwa	1.349 jiwa
2	Perempuan	1.298 jiwa	1.318 jiwa
Jumlah		2.618 jiwa	2.667 jiwa

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Pandahan Tahun 2020

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Pandahan di kelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/tidak/belum tamat/belum bisa sekolah, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA, Diploma dan Sarjana yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel IV Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pandahan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat	416 orang	411 orang
2	Tamat Sekolah SD	300 orang	260 orang
3	Tidak Tamat Sekolah SD	25 orang	12 orang
4	Tamat Sekolah SMP	219 orang	221 orang
5	Tidak Tamat Sekolah SMP	132 orang	75 orang
6	Tamat Sekolah SMA	170 orang	170 orang
7	Tidak Tamat Sekolah SMA	43 orang	37 orang
8	Tamat Diploma	11 orang	9 orang
9	Tamat Sarjana	33 orang	23 orang
Jumlah		1.349 orang	1.318 orang
Jumlah Total		2.667 orang	

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Pandahan Tahun 2020

4. Mata Pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian desa Pandahan di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, PNS/TNI/POLRI, pengusaha, pengacara, pedagang dan yang lainnya. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel V Mata Pencaharian Penduduk Desa Pandahan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	390 orang	325 orang
2	Buruh Tani	150 orang	33 orang
3	PNS/TNI/POLRI	53 orang	12 orang
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	30 orang
5	Pedagang	17 orang	65 orang
6	Peternak	75 orang	-
7	Nelayan	55 orang	-
8	Montir	10 orang	-
9	Bidan dan Perawat	-	5 orang
10	Karyawan	129 orang	130 orang
11	Arsitektur	1 orang	-
12	Pengacara	1 orang	-

13	Seniman	-	3 orang
14	Dukun Kampung	3 orang	4 orang
Jumlah		884 orang	607 orang

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Pandahan Tahun 2020

5. Sarana Keagamaan

Semua masyarakat di Desa Pandahan menganut agama Islam, sarana keagamaan di Desa Pandahan mempunyai langgar dan masjid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel VI Sarana Keagamaan Desa Pandahan

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Lokasi	Kondisi
1	Langgar	Nurul Huda	RT 01	Baik
		Darul Muhajirin	RT 02	Baik
		Darul Muttaqin	RT 04	Baik
2	Masjid	Darul Muhsinin	RT 07	Baik

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Pandahan Tahun 2020

B. Penyajian Data

Data yang di sajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa warga yang berperan sebagai orang tua dan anak di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 30 November 2021 hingga 30 Januari 2022. Untuk menjaga nama baik warga desa tersebut peneliti hanya menggunakan nama inisial saja. Orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini terdata hanya 5 orang tua saja atau 5 keluarga dari kurang lebih 175 kepala keluarga dikarenakan pengambilan hasil sampel data tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak perempuan itu sangat

penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana anak harus menutup aurat sesuai syariat Islam. Orang tua sebagai panutan utama bagi anak, anak akan mencontoh apa yang orang tua lakukan, anak melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orang tua.

Penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang orang tua dan 5 orang anak remaja puteri yang berisi 9 pertanyaan untuk orang tua dan 4 pertanyaan untuk remaja puteri. Peneliti akan menguraikannya di bawah ini:

1. Peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja puteri di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut
 - a. Memberikan Pembiasaan untuk Berjilbab

Peran orang tua di sini memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal pembiasaan berjilbab ini. Oleh karena itu, orang tua berperan dalam memberikan pengajaran tentang berjilbab kepada anaknya yang memasuki di usia remaja. Anak yang memasuki usia remaja merupakan anak yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orang tua harus memberikan pengajaran tentang wajibnya menutup aurat bagi anak remaja puteri. Orang tua mengajarkan bagaimana berjilbab dengan baik, jika keluar rumah memakai pakaian yang menutup aurat, mengajarkan kepada anak

untuk memakai jilbab bersama-sama dengan orang tuanya, sehingga dengan begitu anak dapat mempelajari hal-hal positif dari orang tuanya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang pembiasaan berjilbab pada anak sebagai berikut:

Ibu A: “anak ku ni ku lajari mulai lagi halus ku serudungi sudah jadi pas inya ganal sudah tebiasa, lawan jua sekolah inya dari SD sampai setarusnya disuruh beserudung jua”. (Anak saya ini saya ajarkan mulai dari kecil berjilbab jadi ketika ia suah dewasa ia akan terbiasa, dan juga ia sekolah dari SD hingga seterusnya dituntut untuk berjilbab).¹

Ibu M: “cara yang ku ajarkan di mulai dari hal kecil misalnya apabila handak tulak ke sebuah tempat atau acara aku menggunakan jilbab, dari situ anak ku melihat bahwa ketika ingin pergi keluar harus menggunakan jilbab, tapi kaka nya juga selalu menggunakan jilbab kalau ingin pergi mungkin inya jadi tabiasa dari kaka nya jua”. (cara yang saya ajarkan di mulai dari hal kecil misalnya ingin pergi ke sebuah tempat atau acara saya menggunakan jilbab, dari situ anak saya melihat bahwa ketika ingin pergi harus menggunakan jilbab, tapi kakak nya juga selalu menggunakan jilbab kalau ingin pergi mungkin ia juga terbiasa karena kakanya).²

Ibu D: “semuaan anak ku sudah ku ajari beserudung, misalnya di paculnya pasang pulang kaitu tarus sampai inya ganal tebiasa jadinya, abahnya gin menerapkan beserudung tarus walaupun begawi kda tapi ada waktu di rumah tapi bilanya hari libur pasti di pepadahi supaya pakai serudung tarus keluar rumah”. (semua anak saya sudah saya ajarkan berjilbab, jika jilbab itu lepaskan nya bisa dikenakan lagi jika di lepas nya lagi kenakan kembali begitu seterusnya hingga ia besar dan terbiasa, ayah nya juga menerapkan menggunakan jilbab walaupun beliau kerja tapi jika ada waktu di rumah seperti hari libur pasti ayahnya sampaikan agar menggunakan jilbab jika keluar rumah).³

Ibu H: “selain ku biasakan berjilbab dari kecil, anak-anakku ku padahi tarus juga bahwa bagus bejilbab lawan kada karena dari hal itu lah

¹Wawancara secara langsung dengan Ibu A, Rabu 1 Desember 2021, pukul 17.45 WITA.

²Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Kamis 2 Desember 2021, pukul 13.30 WITA.

³Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.23 WITA.

mereka terbiasa berjilbab, jadi sampai keganal inya mahir sudah kada bepaculan lagi bila keluar rumah”. (selain saya biasakan berjilbab dari kecil, anak-anak saya juga saya selalu bilangin bahwa cantik menggunakan jilbab daripada tidak, dari hal itu mereka mungkin terbiasa berjilbab, hingga ia besar ia tidak melepaskan jilbab nya lagi).⁴

Ibu I: “aku membiasakan anakku berjilbab ni pas inya sudah masuk SD haja pang kada mulai lagi halus karena balum wajib jua pang yakalo, kesian kepanasan jua inya jadi pas SD inya hanyar ku biasakan berjilbab lawan di sekolah nya jua meharuskan inya berjilbab jadi pas haja”. (saya membiasakan anak saya menggunakan jilbab ini ketika ia SD saja tidk dari kecil karena belum wajib juga yakan, kesian juga ia kepanasan oleh karena itu saya membiasakan ia menggunakan jilbab dari SD saja, dan sekolahnya juga meharuskan ia menggunakan jilbab).⁵

Dapat di pahami bahwa tujuan orang tua membiasakan anak perempuan memakai jilbab sejak kecil bukanlah suatu pemaksaan, itu semua adalah proses pengenalan kepada anak tentang wajibnya menutup aurat dan akan menjadi terbiasa nantinya hingga mereka sudah dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan peran orang tua dalam pembiasaan berjilbab dapat dinilai baik, hal ini dapat di lihat bahwa orang tua sudah memberikan pengajaran tentang pembiasaan berjilbab kepada anak menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak berjilbab sejak ia kecil, yang mana itu adalah cara yang sangat efektif karena dilakukan dari kecil dari terus-menerus maka akan membuat anak yang awal nya terpaksa akan terbiasa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak remaja puteri tentang pembiasaan berjilbab oleh orang tua nya sebagai berikut:

⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

AF: “ulun selalu di padahi mama mulai lagi halus supaya beserudung, lawan jua di sekolahan di suruh beserudung bila kada beserudung sariki gurunya. Jadi pas ulun sudah remaja nih bila kada ingat beserudung di sambat mama lun (beserudung na ai umur sudah parak tuha ujar sidin)”. (saya selalu di bilangin mama dari kecil agar menggunakan jilbab, dan juga di sekolah selalu di suruh menggunakan jilbab juga kalau tida dimarahi guru. Oleh karena itu ketika saya sudah remaja ini jika tidak ingat menggunakan jilbab akan di bilangin mama “berjilbab nak umur kamus sudah dewasa”).⁶

N: “awalnya ulun kada terbiasa karena panas meulah bepaluhan, tapi karena mama menyuruh memakai tarus jadi nya terbiasa ai sudah sampai wahini”. (awalnya saya tidak terbiasa karena panas membuat saya terpeluh, tapi karena mama menyuruh menggunakan jilbab terus akhirnya terbiasa hingga sekarang).⁷

EA: “mulai lagi halus ulun sudah disuruh beserudung, karena biasanya mama memadahi amun kada bekerudung keluar abah mama dapat dosa kaina masuk neraka, nah dari situ ulun beserudung tarus sekolahan ulun jua mewajibkan supaya memakai serudung, dan kaka ulun jua beserudung tarus bila tulak, makanya ulun teumpat”. (mulai dari kecil saya sudah disuruh menggunakan jilbab, karena biasanya mama bilangin kalau tidak menggunakan jilbab keluar ayah dan mama akan dapat dosa nanti masuk neraka, nah dari situ saya menggunakan jilbab terus dan di sekolah saya juga mewajibkan supaya menggunakan jilbab dan kaka saya juga menggunakan jilbab terus, oleh karena itu saya ikut).⁸

A: “kuitan ulun menjelaskan bahwa berjilbab itu wajib dengan cara menasihati ulun, memberikan contoh jua dan membedakan bagaimana bagus dan buruk nya yang berjilbab dan tidak”. (orang tua saya menjelaskan bahwa berjilbab itu wajib dengan cara menasihati saya, memberikan contoh juga dan membedakan bagaimana bagus dan buruk nya yang berjilbab dan yang tidak).⁹

MM: “ulun beserudung pas lagi SD, cara mama membiasakan ulun berjilbab di mulai dari hal kecil dulu rajin tu mama duduk di halaman rumah gin beserudung, karena ulun sekolah di Mts jadi mau kada mau ulun harus beserudung dan bila sudah di rumah handak keluar supan masa disekolahan aja beserudung tapi di lingkungan rumah kada, baik

⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.43 WITA.

⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

⁸Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

⁹Wawancara secara langsung dengan A, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.15 WITA.

beserudung tarus jar mama”. (saya menggunakan jilbab ketika SD, cara mama membiasakan saya menggunakan jilbab di mulai dari hak kecil dulu biasanya mama duduk di halaman rumah menggunakan jilbab, karena saya sekolah di MTs maka mau tidak mau harus menggunakan jilbab juga ketika di rumah, karena jika tidak malu masa di sekolah aja menggunakan jilbab tapi di lingkungan rumah tidak, lebih baik gunakan jilbab terus kata mama).¹⁰

Dalam hal ini dapat di lihat bahwa orang tua terkhusus nya ibu merupakan orang terdekat dan orang terpenting dari kehidupan para anak-anaknya, sehingga orang tua sangat berperan di dalam kehidupan mereka. Dari pembiasaan berjilbab oleh orang tuanya ini anak-anak pun mencontoh dan melihat bagaimana orang tuanya, oleh karena itu anak terbiasa menggunakan jilbab ketika ia ingin pergi atau keluar rumah.

b. Memberikan Teguran

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan pengajaran terhadap pembiasaan berjilbab namun juga wajib dalam hal memberikan teguran jika anak tidak mengikuti apa kata orang tua selagi itu baik. Teguran memberikan pelajaran pada anak supaya ia lebih mendengarkan lagi apa kata orang tua, tidak membantah namun balik lagi selagi itu baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan teguran dalam pembiasaan berjilbab pada anak sebagai berikut:

Ibu A: “biasanya amun handak kaluar rumah tu ku padahi dulu, misalnya handak tulak pasang jilbab mun kada hakun bejilbab kada usah keluar, ku tagur kaitu haja pang karena inya measi haja jadi kada ku sariki banar”.(biasanya kalau mau keluar rumah saya ingatkan dulu, misalnya mau keluar gunakan jilbab kalau tidak mau tidak usah keluar, saya tegur

¹⁰Wawancara secara langsung dengan MM, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 16.00 WITA.

seperti itu karena ia selalu menurut apa kata saya jadi tidak perlu saya marahi).¹¹

Ibu D: “kada ku bariakan keluar rumah apabila kada memakai serudung, ku sariki supaya inya measi”. (tidak saya izinkan keluar rumah jika tidak memakai jilbab, saya marahi apabila dia tidak nurut).¹²

Ibu M: “karena saya bekerja jadi dalam teguran saya serahkan ke kaka nya, karena dia yang menjaga seharian, teguran nya lebih ke menasihati dan menjelaskan bahwa dahsyatnya dosa jika tidak memakai jilbab ketika keluar dari rumah”. (karena saya bekerja jadi dalam teguran saya serahkan dengan kakak nya, karena dia yang menjaga seharian, tegurannya lebih ke menasihati dan menjelaskan bahwa dahsyatnya doa jika tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah).¹³

Ibu H: “amun teguran tu sudah biasa bagi anakku kada tapi didangarnya jadi amun sudah kaitu di ancam sedikit bisa dengan dikurangi sango duit inya bila kada mau measi memakai serudung atau di suruh membasuhi piring tapi itu selajur mendidik inya jua pang”. (kalau teguran sudah biasa untuk anak saya dia tidak mendengarkannya jadi kalau sudah seperti itu saya ancam sedikit dengan mengurangi uang saku ia jika masih tidak menurut saya suruh untuk mencuci piring namun itu juga sekalian mendidik dia).¹⁴

Ibu I: “rancak tu ku tagur supan nya ai awak ganal sudah kada sing serudungan, di sekolah beserudung imbah di rumah kada bagus lah kaitu jar ku, mungkin inya supan disambat kaya itu jadi otomatis inya memakai serudung bila keluar tulak-tulak”. (sering saya tegur malu sudah besar tai tidak menggunakan jilbab, di sekolah memakai jilbab namun di rumah tidak kan tidak baik seperti itu kata saya, mungkin dia malu di katakana seperti itu otomatis dia memakai jilbab terus kalau keluar).¹⁵

¹¹Wawancara secara langsung dengan Ibu A, Rabu 1 Desember 2021, pukul 17.45 WITA.

¹²Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.23 WITA.

¹³Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Kamis 2 Desember 2021, pukul 13.30 WITA.

¹⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

¹⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan teguran dalam pembiasaan berjilbab sebagai berikut:

AF: “bila handak keluar rumah dipadahi tarus pasang serudung mun kada handak kada usah keluar, dirumah haja itu haja pang rajin tagurannya”. (bila ingin keluar rumah di bilangin terus gunakan jilbab kalau tidak mau tidak usah keluar, dirumah saja itu saja tegurannya).¹⁶

N: “ulun kada di bariakan keluar rumah rajin, kada usah bekawanan mun kada beserudung jar, tapi tetap ai bahanu ulun keluar”. (saya tidak di izinkan keluar rumah biasanya, tidak usah berteman jika tidak ingin menggunakan jilbab keluar, tetapi tetap saja biasanya saya keluar).¹⁷

EA: “mama tu banyak begawi jadi teguran ulun dapat dari kaka, karena mama yang menyuruh kaka menjaga ulun seharian”. (mama itu banyak bekerja jadi teguran saya dapat dari kakak, karena mama yang suruh kaka menjaga saya seharian).¹⁸

A: “misalnya keluar kada ingat bekerudung ulun langsung di kiau pulang disuruh bebulik kerumah supaya memasang serudung, kada peingatan kah jar paling disariki kayaitu, pernah jua di hukum karena ulun kada measi jadinya duit sangu dikurangi, atau menggawi gawian rumah misalnya membasuh piring”. (misalnya keluar rumah tidal ingat memakai jilbab saya langsung di panggil lagi di suruh balik kerumah untuk memakai jilbab, kata mama pelupa banget sambil di marahi mama, pernah juga di hukum karena saya tidak nurut, maka dari itu uang saku di kurangi atau disuruh mengerjakan pekerjaan rumah misalnya mencuci piring).¹⁹

MM: “rancak tu di tagur lawan kata-kata “supan nya ai awak ganal sudah kada sing serudungan jar, di sekolah beserudung imbah di rumah kada kan kada bagus di lihat orang”, jadinya ulun supan disambat kaya itu jadi memakai serudung bila keluar tulak-tulak tuh sadar jua sudah umur sudah 17”. (biasanya di tegur dengan kata-kata “malu badan sudah besar tapi tidak memakai jilbab, di sekolah memakai jilbab setelah di rumah

¹⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.43 WITA.

¹⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

¹⁸Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

¹⁹Wawancara secara langsung dengan A, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.15 WITA.

tidak kan tidak baik di lihat orang”, oleh karena itu saya mau di katakana seperti yang mama bilang jadi saya keluar selalu memakai jilbab).²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti teguran dari orang tua yang di dapat anak jika tidak berjilbab ialah tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, teguran nya yang dilakukan oleh para orang tua dapat di katakan berhasil. Teguran semacam ini sangat berperan penting jika anak tidak patuh terhadap orang tua, ketika menegur juga para orang tua menjadikan teguran itu sebagai mendidik.

c. Memberikan Contoh dalam Penggunaan Jilbab

Orang tua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orang tua tidak memberikan contoh yang baik dalam penggunaan berjilbab maka para anak mengira orang tuanya membebaskannya untuk tidak berjilbab atau tiak menutup aurat kemanapun ia pergi. Orang tua harus mencontohkan kepada anak bagaimana penggunaan jilbab yang benar, seperti menutup aurat dan memakai pakaian yang tidak menampakkan aurat.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan contoh dalam pembiasaan berjilbab pada anak sebagai berikut:

Ibu A: “jarang, karena anakku lebih bisa beserudung daripada aku paling aku memadahi haja lagi supaya ingat tarus beserudung”. (jarang, karena anak saya lebih bisa menggunakan jilbab daripada saya, saya mengingatkan saja supaya ingat terus untuk menggunakan jilbab).²¹

Ibu D: “aku ni sambil bedagang sembako di muka rumah jadi pasti ada tarus pembeli datang kada mungkin aku kada beserudung jadi dari hal sederhana kaitu cara aku mencontohkan tiap hari beserudung”. (saya ini sambil berdagang sembako di depan rumah pasti selalu ada pembeli tidak

²⁰Wawancara secara langsung dengan MM, Jum’at 3 Desember, pukul 16.00 WITA.

²¹Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.45 WITA.

mungkin tidak ada mungkin saya tidak memakai jilbab melayani jadi dari hal sederhana itu cara saya mencontohkan tiap hari menggunakan jilbab).²²

Ibu M: “sejujurnya aku jarang mencontohkan mun keluar setumat haja jua, kecuali misalnya tulak yasinan atau ke jauh beserudung ai, jadi yang lebih mencontohkan dalam penggunaan jilbab tu kaka nya, karena keseharian nya juga sama kakanya karena kan aku begawi jua jarang siang tu dirumah, nah mun begawi biasanya bejilbab tarus dari situ ai ada mencontohkan”. (sejujurnya saya jarang mencontohkan jika keluar sebentar saja juga, kecuali misal pergi ke yasinan atau ke acara jauh baru memakai serudung, jadi yang lebih mencontohkan dalam penggunaan jilbab itu kakak nya, karena seharian juga sama kakak nya karena kan saya bekerja jadi jarang siang itu di rumah, kalau bekerja biasanya memakai jilbab terus dari situ saja saya mencontohkan).²³

Ibu H: “ku contohkan tarus ai pang, dari hal kecil kaya sambil menggendong cucu membawa bejalanan beserudung tarus mungkin inya melihat dari situ”. (saya contohkan terus, dari hal kecil seperti sambil menggendong cucu membawa jalan-jalan memakai jilbab mungkin ia melihat dari situ).²⁴

Ibu I: “cara memberikan contoh nya ya ku pakai hari-hari supaya inya melihat, tapi anakku tu kada mulai halus ku tekankan besarudung tapi pas sudah SD haja”. (cara saya memebrikan contoh ya saya pakai saja jilbab setiap hari agar ia melihat, tapi anak saya tidak sejak kecil saya tekankan memakai jilbab tapi sejak ia SD saja).²⁵

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan contoh dalam pembiasaan berjilbab sebagai berikut:

AF: “mama lun jarang mencontohkan kaya misalnya amun handak beserudung ya beserudung ai tapi amun masalah meingati selalu pang”. (mama saya jarang mencontohkan misalnya kalau ingin menggunakan

²²Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.23 WITA.

²³Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Kamis 2 Desember 2021, pukul 16.00 WITA.

²⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

²⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

jilbab ya gunakan saja tapi kalau masalah mengingatkan selalu diingatkan).²⁶

N: “mama setiap hari beserudung tarus jadi ulun teumpat jua”. (mama setiap hari menggunakan jilbab terus oleh karena itu saya ikutan juga).²⁷

EA: “mama tu beserudung ai bahanu, tapi kan mama ulun begawi tiap hari jadi ulun lebih melihat contoh dari kaka ulun karena ulun setiap hari di jaga kaka”. (mama itu menggunakan jilbab kadang-kadang, tapi kan mama saya bekerja tiap hari jadi saya lebih mencontoh dengan kakak saya, karena saya setiap hari dengan nya).²⁸

A: “kuitan ulun mencontohkan tarus pang misalnya handak keluar rumah ke warung atau menggendong anaknya kaka, sidin tetap memakai kerudung padahal kada jauh dari rumah jadi ulun ada yang di contoh”. (orang tua saya mencontohkan terus misalnya mau keluar rumah ke warung atau menggendong anak kakak, beliau tetap menggunakan jilbab padahal tidak jauh dari rumah jadi ada yang saya contoh).²⁹

MM: “mama mencontohkan ya dipakai mama ai hari-hari serudung tu supaya inya melihat, kdd yang kayapa aturan atau apa tapi ya beserudung beserudung aja”. (mama mencontohkan ya dipakai mama saja jilbab setiap hari agar saya bisa melihat, tidak ada yang aturan yang seperti apa kalau memakai jilbab yang pakai saja).³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa peran orang tua bukan hanya sekedar menyuruh atau sekedar memberi perintah kepada anak, namun juga memberikan contoh kepada anak bagaimana melakukan hal yang baik, khususnya dalam penggunaan jilbab jika orang tua hanya sekedar perintah-perintah saja anak tidak akan mengikuti maka dari itu pentingnya contoh yang diberikan oleh orang tua kepada anak remaja. Pemberian contoh penggunaan jilbab orang tua terhadap

²⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.45 WITA.

²⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

²⁸Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

²⁹Wawancara secara langsung dengan A, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.15 WITA.

³⁰Wawancara secara langsung dengan MM, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.00 WITA.

anak di desa pandahan ini bisa di katakan berhasil karena anak-anak mereka mengikuti memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan Nasihat

Selain memberikan contoh dan memberikan teguran pada anak pemberian nasihat juga perlu dalam penggunaan berjilbab ini apalagi anak di usia remaja usia yang sangat cepat terpengaruh oleh hal-hal yang tidak di inginkan, maka dari itu memberikan nasihat sangat perlu apalagi dalam hal berjilbab ini.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan nasihat dalam pembiasaan berjilbab pada anak sebagai berikut:

Ibu A:“amun menasihati tu aku jarang tapi bila aku munyak langsung ku sariki, yang labih menasihati tu nini nya wan abahnya disambat beserudung umur handak tuha dah kaitu biasanya”. (kalau menasihati itu saya jarang tapi bila saya bosan langsung saya marahi, yang lebih memberikan nasihat itu nenek dan ayahnya dibilangin pakai jilbab umur sudah tua seperti itu).³¹

Ibu D: “cara ku menasihati biasanya ku padahkan bahwa bila sudah haid tu wajib beserudung, awak sudah ganal bila ikam kada beserudung itu abah ikam yang menaggung dosa nya hakun lah kuitan masuk neraka amun kada measi aja wan mama?, kaitu rajin nasihatku”. (cara saya memberikan nasihat biasanya saya sampaikan bahwa bila tidak sudah haid itu wajib memakai jilbab, badan sudah besar bila tidak memakai serudung itu ayah kamu yang menanggung dosa nya, kamu mau orang tua masuk neraka kalau tidak nurut sama mama?, seperti itu biasanya nasihat saya).³²

Ibu M: “rancak ku ingati bila kada beserudung tu bisa membawa kuitan ke neraka, itu aja pang dan alhamdulillahnya nasihat itu di ingat nya tarus”. (sering saya ingatkan jika tidak memakai jilbab akan membuat

³¹Wawancara secara langsung dengan Ibu A, Rabu 1 Desember 2021, pukul 17.45 WITA.

³²Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.23 WITA.

oranf tua ke neraka, itu saja dan Alhamdulillah nasihat itu di ingat nya terus).³³

Ibu H: “kan inya sekolah beserudung lo, jadi rajin tu paling ku beda-beda akan tarus inya di sekolah lawan dirumah, masa dirumah kada beserudung jarku”. (kan dia sekolah memaki jilbab, maka biasanya saya membeda-bedakan dia di sekolah dan di rumah, masa tidak memakai jilbab ketika di rumah kata saya).³⁴

Ibu I: “pas lagi SD biasanya aku pandiri kayaini bila handak tulak keluar. Nak, kita pakai serudung nya yu, biar kita disayangi Allah tiap handak tulak ku pandiri tarus jadi pas inya sudah remaja mungkin inya tebiasa jadi nasihat jarang ku padahi paling meingati haja lagi”. (sejak SD biasanya saya bilangin seperti ini jika mau keluar. Nak, kita pakai jilbab nya yuk, biar disayang Allah taip mau ingin pergi saya bilangin seperti it uterus, jadi ketika ia sudah remaja mungkin dia sudah terbiasa maka nasihat itu jarang saya berikan paling sekedar mengingatkan saja).³⁵

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan nasihat dalam pembiasaan berjilbab sebagai berikut:

AF: “mama lun tu kada tapi menasihati banar asalkan jilbab kada bepaculan kada menasihati tapi langsung menyariki, paling nini yang lebih cerewet mun masalah menasihati”. (mama saya tidak menasihati banget asal jilbab tidak di lepas tidak menasihati namun langsung marah, paling nenek yang lebih cerewet kalau masalah menasihati).³⁶

N: “cara mama menasihati biasanya mengisahakan bahwa bila sudah haid tu wajib beserudung, amun kada kasian mama dapat dosa”. (cara mama menasihati biasanya menceritakan bahwa jika sudah haid itu wajib memakai jilbab, kalai tidak kasihan mama mendapat dosa).³⁷

EA: “mama lawan kaka menasihati ulun dengan cara memadahi bahwa bila satu langkah aja keluar rumah kada menutup aurat itu sama

³³Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Kamis 2 Desember 2021, pukul 13.30 WITA.

³⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

³⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

³⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.45 WITA.

³⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

lawanulun menarik satu langkah abah ke neraka”. (mama sama kakak menasihati saya dengan cara menyampaikan bahwa bila satu langkah keluar rumah tidak menutup aurat itu sama dengan saya menarik satu langkah ayah ke neraka).³⁸

A: “nasihat kuitan ulun paling mengisahakan ulun di sekolah sudah beserudung masa bila kada di sekolah bepacul kan kada pantas jar sidin, maka dari itu ulun terbiasa beserudung jadinya”. (nasihat orang tua saya menceritakan saya di sekolah sudah memakai jilbab masa bila tidak di sekolah di lepas tidak pantas kata beliau, maka dari itu saya terbiasa memakai jilbab jadinya).³⁹

MM: “pas bahari masih halus tuh di pandiri mama, sambil di bawai sidin kita pakai serudung nya yu, biar kita disayangi Allah jar mama tiap handak tulak kaya itu tarus sidin, jadi pas ganal tebiasa ulun beserudung nih”. (ketika zaman masih kecil di bilangin mama, sambil di ajak mama kita pakai jilbab nya yuk, biar disayang Allah kata mama tiap ingin mau pergi keluar seperti itu terus, jadi ketika besar saya sudah terbiasa memakai jilbab).⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pemberian nasihat oleh para kelima orang tua ini bisa di katakan berhasil karena dengan memberikan nasihat dengan cara mengingatkan akan dosa-dosa jika tidak menggunakan jilbab, malu jika di sekolah menggunakan jilbab sedangkan di lingkungan rumah di lepas hal itu membuat anak berpikir lagi untuk tidak memakai jilbab jika keluar rumah.

e. Memberikan Dukungan atau Apresiasi

Selain memberikan pembiasaan, memberikan teguran, memberikan nasihat dan memberikan contoh dalam penggunaan berjilbab orang tua juga harus memberikan dukungan atau apresiasi pada anak supaya anak lebih bersemangat lagi melakukan sesuatu, namun pemberian apresiasi ini juga jangan terlalu berlebihan supaya anak tidak terlalu merasa di manja.

³⁸Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

³⁹Wawancara secara langsung dengan A, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.15 WITA.

⁴⁰Wawancara secara langsung dengan MM, Jum'at 3 Desember 2021, 16.00 pukul WITA.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan dukungan atau apresiasi dalam penggunaan berjilbab pada anak sebagai berikut:

Ibu A: “ku tukarakan serudung lawan jubah, inya pasti paham amun aku menukarkan jubah tu pasti ai di suruh beserudung yalo kada mungkin kada, jadi biasanya aku tukarakan serudung lawan jubah supaya inya semangat lagi sagan menutup aurat”. (saya belikan jilbab dengan gamis, ia pasti paham kalau saya membelikan gamis sdah pasti menyuruh ia memakai jilbab juga tidak mungkin tidak, jadi biasanya saya belikan gamis dan jilbab supaya ia semangat untuk menutup aurat).⁴¹

Ibu D: “ku sambat bagus, ku puji-puji bahwa bagus beserudung, itu aja pang, amun serudung inya bisa haja menukar surangan menjulungi duit nya haja lagi”. (saya bilang bagus, saya puji-puji bahwa bagus memakai jilbab itu saja, kalai jilbab ia bisa saja membeli nya sendiri saya memberikan uang saja).⁴²

Ibu M: “paling ku barii serudung kaka nya membari jua bahanu, bisa jua tetangga membarii jadinya tambah semangat”. (saya berikan jilbab kakak nya juga memberi jilbab kadang-kadang, bisa juga tetangga juga jadi tambah semangat).⁴³

Ibu H: “kalau masalah bejilbab malah aku mendukung banar karena kan wajib hukumnya supaya terhindar dari dosa jua yakalo, kalau apresiasi paling ucapan haja abahnya rajin rancak jua menyambat bahwa cocok banar beserudung lawan jua di tukarakan kerudung”. (kalau masalah jilbab saya mendukung sekali karena wajib hukumnya supaya terhindar dari dosa juga yakan, kalau apresiasi paling ucapan saja ayahnya sering bilang bahwa cocok memakai jilbab dan di belikan jilbab).⁴⁴

Ibu I: “karna inya sudah ganal jua jadi paling dijulungi duit langsung ja sagan nukar serudung, itu pang cara aku lawan abahnya memberikan apresiasi wan dukungan”. (karena dia sudah besar juga paling

⁴¹ Wawancara secara langsung dengan Ibu A, Rabu 1 Desember 2021, pukul 17.45 WITA.

⁴² Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.23 WITA.

⁴³ Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Kamis 2 Desember 2021, pukul 13.30 WITA.

⁴⁴ Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

diberikan uang untuk dia membeli jilbab, itu saja cara saya dan ayah nya memberikan apresiasi dengan dukungan).⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan dukungan atau apresiasi dalam penggunaan berjilbab sebagai berikut:

AF: “kaya di tukarkan serudung lawan jubah, amun mama menukarkan jubah tu pasti ai di suruh beserudung yalo kada mungkin kada, jadi biasanya mama menukarkan serudung lawan jubah supaya aku semangat lagi sagan menutup aurat”. (di belikan jilbab sama gamis, kalau mama membelikan gamis sudah pasti di suruh pakai jilbab juga yakan tidak mungkin tidak, jadi biasanya mama membelikan jilbab dan gamis supaya saya lebih semangat untuk menutup aurat).⁴⁶

N: “paling ditukarkan serudung lawan dipuji-puji bahwa bagus beserudung, itu aja pang”. (paling di belikan dengan di puji bahwa bagus memakakai jilbab itu saja).⁴⁷

EA: “untuk dukungan dan apresiasi itu ulun di barii serudung lawan kaka lawan mama, bisa jua tetangga membarii dari hal kaitu ulun jadinya semangat ada dukungan dari serudung hanyar yang ulun pakai”. (untuk dukungan dan apresiasi itu saya di berikan jilbab sama kakak dan mama, bisa juga tetangga memberi dari hal seperti itu membuat saya semangat ada dukungan dari jilbab yang baru saya pakai).⁴⁸

A: “kalau bejilbab malah kuitan ulun mendukung banar karena kan wajib hukumnya bagi umat Islam terhindar dari dosa jua, kalau apresiasi dalam bentuk ucapan jar mama cocok banar beserudung lawan jua di tukarkan kerudung lawan mama dibari kaka jua kerudung yang sudah kada sedang lagi sagan ulun itu aja pang”. (kalau memakakai jilbab malah oarng tua saya sangat mendukung karena wajib hukumnya bagi umat Islam terhindar dari dosa juga, kalau apresiasi dalam bentuk ucapan kata mama cocok sekali pakai jilbab dan juga di belikan jibab dan diberi kaka jilbab yang kekecilan di mereka itu saja).⁴⁹

⁴⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

⁴⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.43 WITA.

⁴⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

⁴⁸Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

⁴⁹Wawancara secara langsung dengan A, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 16.15 WITA.

MM: “biasanya dijulungi duit sagan nukar serudung lawan baju panjang, dan disambat bahwa nyaman dilihat pas beserudung jar”. (biasanya diberikan uang untuk membeli jilbab dengan baju panjang dan di bilangin bahwa bagus di pandang ketika memakai jilbab).⁵⁰

Berdasarkan wawancara peneliti ke lapangan dukungan dan apresiasi yang dilakukan kelima orang tua kepada anak ini sangat bagus karena dengan begitu anak bisa lebih semangat lagi dalam menggunakan jilbab, dan seperti pengalaman peneliti pujian-pujian dan hadiah seperti yang sudah di katakan para orang tua tersebut sangat di sukai anak remaja puteri.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja puteri di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Pendukung

1) Orang Tua

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima keluarga, orang tua selain menjadi faktor penghambat orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung bagi pembiasaan berjilbab pada anak ini meskipun jarang ada waktu, namun para orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya apalagi dalam hal pembiasaan berjilbab ini yang wajib hukumnya sebagai anak remaja puteri yang sudah baligh untuk menutup aurat. Kelima keluarga ini selain memberikan penjelasan mengenai jilbab namun para orang tua juga mencontohkan, memberikan teguran, memberikan nasihat dan yang pasti nya memberikan apresiasi atau dukungan terhadap penggunaan jilbab.

Dalam hal mencontohkan berjilbab sesuai apa yang di sampaikan oleh Ibu H: ku contohkan tarus ai pang, dari hal kecil kaya sambil

⁵⁰Wawancara secara langsung dengan MM, Jum'at 3 Desember 2021, pukul 16.00 WITA.

menggendong cucu membawa bejlanan beserudung tarus mungkin inya melihat dari situ”. (saya contohkan terus, dari hal kecil seperti sambil menggendong cucu membawa jalan-jalan memakai jilbab mungkin ia melihat dari situ).⁵¹

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu A mengenai memberikan teguran: “biasanya amun handak kaluar rumah tu ku padahi dulu, misalnya handak tulak pasang jilbab mun kada hakun bejilbab kada usah keluar, ku tagur kaitu haja pang karena inya measi haja jadi kada ku sariki banar”. (biasanya kalau mau keluar rumah saya ingatkan dulu, misalnya mau keluar gunakan jilbab kalau tidak mau tidak usah keluar, saya tegur seperti itu karena ia selalu menurut apa kata saya jadi tidak perlu saya marahi).⁵²

Kemudian ditambahkan lagi mengenai memberikan nasihat dalam penggunaan jilbab oleh Ibu M: “rancak ku ingati bila kada beserudung tu bisa membawa kuitan ke neraka, itu aja pang dan alhamdulillahnya nasihat itu di ingat nya tarus”.(sering saya ingatkan jika tidak memakai jilbab akan membuat orang tua ke neraka, itu saja dan alhamdulillah nasihat itu dia ingat terus).⁵³

Kemudian juga ditambahkan oleh Ibu I mengenai memberikan apresiasi dan dukungan: “karna inya sudah ganal jua jadi paling dijulungi duit langsung ja sagan nukar serudung, itu pang cara aku lawan abahnya memberikan apresiasi wan dukungan”. (karena dia sudah besar juga paling diberikan uang untuk dia membeli jilbab, itu saja cara saya dan ayah nya memberikan apresasi dengan dukungan).⁵⁴

Berdasarkan hasil dari penjelasan ke empat orang tua tersebut maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pembiasaan berjilbab pada anak-anak nya orang tua sebagai contoh karena jika hanya menjelaskan anak tidak mungkin mau karena tidak ada yang di ikutinya maka

⁵¹Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 16.55 WITA.

⁵²Wawancara secara langsung dengan Ibu A, Rabu 1 Desember 2021, pukul 17.45 WITA.

⁵³Wawancara secara langsung dengan Ibu Manawiyah, Kamis 2 Desember 2021, pukul 13.30 WITA.

⁵⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Jum’at 3 Desember 2021, pukul 15.10 WITA.

dari itu perlu orang tua untuk memberikan nasihat, teguran dan dukungan agar anak remaja putri mereka mau menutup aurat dengan baik.

2) Anak

Adanya kesadaran diri pada anak salah satu faktor pendukung untuk menutup aurat memakai jilbab, anak sadar bahwa jika tidak memakai jilbab orang tuanya akan mendapat dosa dan satu langkah keluar rumah akan mendorong ayahnya satu langkah ke neraka.

Berdasarkan penjelasan EA selaku anak: “amun kada bekerudung keluar abah mama dapat dosa kaina masuk neraka, nah dari situ ulun beserudung tarus sekolahan ulun jua mewajibkan supaya memakai serudung, dan kaka ulun jua beserudung tarus bila tulak, makanya ulun teumpat”. (kalau tidak menggunakan jilbab keluar ayah dan mama akan dapat dosa nanti masuk neraka, nah dari situ saya menggunakan jilbab terus dan di sekolah saya juga mewajibkan supaya menggunakan jilbab dan kaka saya juga menggunakan jilbab terus, oleh karena itu saya ikut).⁵⁵

Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa jika adanya kesadaran pada diri anak maka ia akan menutup aurat dengan jilbab.

b. Faktor Penghambat

1) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua, peneliti melihat bahwa orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat anak dalam penggunaan jilbab karena jika hanya sekedar ucapan anak bisa saja tidak mengikuti karena tidak adanya contoh dari orang tua mereka.

Seperti yang di katakan oleh Ibu A selaku orang tua: “jarang, karena anakku lebih bisa beserudung daripada aku paling aku memadahi haja lagi supaya ingat tarus beserudung”. (jarang, karena anak saya lebih

⁵⁵Wawancara secara langsung dengan EA, Kamis 2 Desember 2021, pukul 17.00 WITA.

bisa menggunakan jilbab daripada saya, saya mengingatkan saja supaya ingat terus untuk menggunakan jilbab).⁵⁶

Hal tersebut membuat anak berpikir orang tua saya saja jarang mencontohkan untuk apa saya menggunakan jilbab, maka dari itu kebiasaan berjilbab ini harus di mulai dari orang tuanya terlebih dahulu hingga anak mengikuti dan terbiasa menutup aurat dengan jilbab.

2) Kurangnya kesadaran pada diri anak

Kesadaran diri yang kurang dari anak merupakan salah satu faktor penghambat penggunaan jilbab, maka dari itu pembiasaan berjilbab ini harus dibiasakan dari sejak anak di dalam kandungan. Anak remaja khususnya remaja putri lebih mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya yang bisa berpakaian cantik tanpa menggunakan jilbab, namun para remaja putri tidak sadar bahwa dengan menggunakan jilbab juga bisa membuat penampilan menjadi lebih menawan dan sekaligus bagus karena menutup aurat.

Berdasarkan yang dikatakan N selaku anak: “ulun kada di bariakan keluar rumah rajin, kada usah bekawanan mun kada beserudung jar, tapi tetap ai bahanu ulun keluar”. (saya tidak di izinkan keluar rumah biasanya, tidak usah berteman jika tidak ingin menggunakan jilbab keluar, tetapi tetap saja biasanya saya keluar).⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa orang tua sudah memberi teguran bahwa jika tidak menggunakan jilbab jangan keluar rumah, naun tidak adanya kesadaran diri pada anak bahwa berjilbab itu wajib maka ia tidak akan menggunakan jilbab.

⁵⁶Wawancara secara langsung dengan AF, Rabu 1 Desember 2021, pukul 16.45 WITA.

⁵⁷Wawancara secara langsung dengan N, Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.45 WITA.

C. Analisis Data

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran mengenai data yang disajikan dalam penelitian. Analisis data yang peneliti kemukakan di sini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data di atas, yaitu:

1. Analisis terhadap peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja puteri di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja puteri di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut meliputi:

- a. Memberikan Pembiasaan dalam Berjilbab

Jilbab merupakan suatu hal yang wajib di gunakan semua perempuan yang beragama Islam, karena menggunakan jilbab termasuk menutup aurat. Sebagaimana menutup aurat merupakan perintah Allah SWT berdasarkan firman-Nya QS. Al-Ahzab ayat 59:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Berdasarkan ayat di atas bahwa sudah sepantasnya orang tua berperan untuk membiasakan berperilaku yang baik untuknya anaknya khususnya dalam

hal berjilbab. Kebiasaan orang tua yang selalu menggunakan jilbab ketika keluar rumah secara terus-menerus tentu anak akan terbiasa menggunakan jilbab. Adapun pembiasaan berjilbab yang dilakukan oleh orang tua di Desa Pandahan RT 01 ini sudah dilaksanakan dengan baik dan juga anak mereka mengikuti contoh dari orang tuanya.

b. Memberikan Teguran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang telah dikemukakan pada penyajian data, maka dapat di analisis bahwa pemberian teguran pada anak juga dilakukan oleh orang tua di Desa Pandahan RT 01 ini yang mana teguran merupakan hal yang wajar jika anak itu memang perlu di tegur agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.

c. Memberikan Nasihat

Memberikan nasihat merupakan kewajiban orang tua pada anak karena anak membutuhkan orang tua yang dapat mengarahkan dan menunjukkan mereka ke jalan yang benar khususnya dalam menutup aurat.⁵⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang peringatan yang mana juga digunakan istilah memberi nasihat. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan pada penyajian data maka dapat di ketahui dan di analisis bahwa orang tua di Desa

⁵⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60.

Pandahan RT 01 ini sudah memberikan kewajibannya pada anak untuk menasihati terhadap penggunaan jilbab.

d. Memberikan Dukungan atau Apresiasi

Pemberian dukungan atau apresiasi yang sesuai atas usaha anak dapat membuatnya merasa kerja kerasnya berharga. Secara tidak langsung, dapat meningkatkan semangat dalam usaha mereka kedepannya.⁵⁹ Adapun pemberian dukungan atau apresiasi orang tua di Desa Pandahan ialah berupa jilbab karena dengan memberikan apresiasi berupa jilbab membuat anak menjadi lebih semangat dalam menutup aurat.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja putri di Desa Pandahan RT 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, peneliti menemukan 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran orang tua dalam membiasakan berjilbab pada anak usia remaja putri.

a. Faktor Pendukung

1) Orang Tua

Orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam pembiasaan berjilbab karena orang tua lah yang pertama dalam keluarga untuk memberikan contoh, memberikan nasihat, memberikan teguran dan memberikan apresiasi pada anak terhadap apa yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang telah disajikan di penyajian data, maka dapat di analisis bahwasanya orang tua di Desa Pandahan RT 01 ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam

⁵⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 129.

penggunaan jilbab anak mereka karena jika tidak dengan dukungan dan pembiasaan dari orang tua mereka maka banyak sekali anak remaja putri yang tidak menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

2) Adanya Kesadaran pada Diri Anak

Kesadaran ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada waktu tertentu, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Anak yang memiliki kesadaran diri tinggi berarti ia telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya, dengan mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang tuanya serta mampu membaca maksud dan keinginan orang tuanya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang telah dikemukakan pada penyajian data, maka dapat diketahui dan di analisis bahwasanya kesadaran diri pada anak remaja putri di Desa Pandahan RT 01 ini sangat berpengaruh juga dalam penggunaan berjilbab, akan tetapi anak remaja di desa ini mempunyai cukup kesadaran diri dalam menutup aurat maka tidak sulit untuk para orang tua membiasakan menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

b. Faktor pendukung

1) Orang Tua

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap penggunaan jilbab, karena orang tua merupakan tempat pertama menerima bimbingan dari orang tuanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembiasaan berjilbab pada anak ialah faktor penghambat dari orang tua yang mana jika tidak adanya

⁶⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 513-514.

pembiasaan berjilbab pada orang tua maka anak ingin mencontoh siapa karena peran orang tua itu sangat penting maka dari itu sebagai orang tua harusnya mempunyai pemahaman yang lebih banyak lagi tentang menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikemukakan dalam penyajian data, masih ada beberapa orang tua di Desa Pandahan RT 01 yang jarang mencontohkan anaknya dalam berjilbab hal ini dapat membuat anak mengikuti orang tua yang tidak menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

2) Kurangnya Kesadaran pada Diri Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti kemukakan dipenyajian data, maka dapat di analisis bahwa faktor penghambat pada anak remaja puteri adalah kurangnya kesadaran arti pentingnya menggunakan jilbab, padahal mereka sudah mendapatkan teguran akan tetapi masih memilih untuk tidak berjilbab karena sudah terbiasa lepas pasang jilbab. Padahal, muslimah sejati itu selalu memakai jilbab kapanpun dan dimanapun tanpa terkecuali dan selalu takut bila auratnya terlihat oleh orang lain apalagi yang bukan mahramnya. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 sudah dijelaskan bahwa menggunakan jilbab itu wajib bagi perempuan beragama Islam.